

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode Mixed Method, yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Mixed Method mengacu pada penggabungan dua metode penelitian ini dalam satu kegiatan penelitian untuk menghasilkan hasil yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan obyektif (Sugiyono, 2012). Strategi yang digunakan adalah campuran tranformatif, di mana pendekatan kualitatif memberikan kerangka teoritis dan digabungkan dengan analisis kuantitatif untuk memberikan struktur metodologis bagi topik penelitian, teknik pengumpulan data, dan hasil yang diharapkan (John, 2010).

Dalam Mix Method, strategi yang diterapkan adalah campuran bertahap (*sequential mixed methods*) dengan pendekatan *ekspalanatoris sekuensial*. Prosesnya dimulai dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif, yang kemudian diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif berdasarkan temuan awal dari data kuantitatif. Prioritas utama dalam proses ini diberikan pada data kuantitatif (John, 2010).

Metode Mix Method secara efektif mengintegrasikan pendekatan kuantitatif yang berorientasi pada paradigma postpositivist untuk mengembangkan ilmu pengetahuan melalui pengujian hipotesis dan pengamatan sebab-akibat, dengan pendekatan kualitatif yang lebih mendalam dalam memahami konteks dan fenomena yang kompleks (Abdullah, 2021), ada juga yang berpendapat bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dapat menghasilkan beberapa temuan yang hanya dapat dicapai melalui beberapa prosedur statistik atau dengan cara pengukuran dan menitik beratkan pada gejala-gejala atau fenomena yang mempunyai karakteristik khusus dalam diri manusia yang disebut dengan variabel kemudian dianalisis dengan teori tertentu yang bersifat objektif (Mertha, 2020).

Penelitian kualitatif yaitu pendekatan yang bersifat naturalistik untuk memberikan pemahaman baru dalam fenomena tertentu dengan mengupayakan untuk mendapatkan pencerahan ataupun pemahaman terhadap suatu fenomena

yang terjadi dan tanpa melalui proses statistik lainnya, melainkan berupa menganalisis fenomena dengan deskriptif ataupun penjelasan mendalam mengenai suatu fenomena (Anggito, 2018), kemudian Saryono (2010) mengimbuhkan bahwa metode kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki, menjelaskan ataupun menggambarkan suatu dampak atau keistimewaan yang terjadi pada pengaruh kehidupan sosial yang tidak dapat dijelaskan ataupun diukur menggunakan pendekatan kuantitatif, yang kemudian akan menghasilkan suatu teori dari fenomena yang terjadi.

Dalam penelitian ini penggunaan *mix method* bertujuan untuk dua hal yang berbeda, dalam penyusunan desain model pembelajaran PAI berbasis kematangan beragama peneliti perlu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *library research* dan deskriptif sehingga menghasilkan draf model yang baik, selanjutnya penggunaan metode kuantitatif bertujuan untuk pembuatan angket sebagai alat ukur dalam menentukan tingkat religiusitas siswa.

Penelitian kuantitatif menggunakan metode *quasi eksperimental*, di mana pendekatan ini memerlukan peneliti untuk mengatur dan mengontrol satu atau lebih variabel bebas, sementara mengamati variabel terikat untuk mengevaluasi dampak dari variabel bebas tersebut. Hal ini bertujuan untuk memahami perbedaan yang disebabkan oleh perilaku variabel bebas tersebut, sehingga dapat menentukan potensi hasil yang mungkin terjadi (Imam, 2021).

Metode yang dipilih adalah metode eksperimental, di mana penelitian ini melibatkan intervensi yang dilakukan oleh peneliti di luar variabel yang sedang diamati. Intervensi ini biasanya berupa pemberian perlakuan terhadap suatu variabel di dalam suatu konteks, dan observasi dilakukan terhadap dampaknya terhadap variabel yang diteliti. Pendekatan eksperimental memungkinkan peneliti untuk menentukan apakah variabel tersebut memiliki pengaruh atau tidak terhadap fenomena yang sedang diteliti, sehingga metode ini sangat cocok untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan hubungan kausal (sebab dan akibat) (Imam, 2021).

Dengan desain kelompok kontrol Pretes dan Postest (*the pre test post test control group design*) yaitu memberikan satu kelompok kontrol diawali dengan pretes yang kemudian diberikan treatment dan di akhir akan diberikan postest, desain ini akan menunjukkan hubungan sebab akibat dari perlakuan yang

dilakukan. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak. Kedua kelas tersebut diberikan tes awal (pretes), namun hanya kelompok eksperimen yang menerima perlakuan menggunakan pendekatan kematangan beragama. Setelah itu, kedua kelompok kembali diberikan tes akhir (postes). Dalam penelitian ini, digunakan dua variabel untuk mengevaluasi dampak pendekatan tersebut, sebagai berikut:

- (1). Variabel Aktif yaitu Kematangan Beragama
- (2). Variabel Atribut yaitu Pendidikan Agama Islam

Sehingga desain yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Kelompok	Pree Test	Perlakuan	Post Test
Kelas Eksperimen	Y1	X	Y2
Kelas Kontrol	Y1	-	Y2

Keterangan:

Y1 : Pre test kelompok kelas eksperimen

Y1 : Pre test kelompok kelas kontrol

Y2 : Post test kelompok kelas eksperimen

Y2 : Post test kelompok kontrol

X : PAI berbasis kematangan beragama

3.2. Partisipan

Partisipan merupakan individu yang terlibat dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, partisipan adalah para siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Lembang, Kabupaten Bandung, pada tahun ajaran 2023/2024. Mereka akan diberi perlakuan untuk mengkaji hasil penerapan kematangan beragama jika diterapkan pada PAI.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah salah satu pemetaan wilayah generalisasi dalam penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk diambil bagian dari penelitian secara umum dan menarik kesimpulan secara umum. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 3 Lembang Kab. Bandung tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari kelas 7 yang berjumlah 431 siswa.

Populasi adalah kumpulan dari semua individu atau elemen yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang menjadi subjek penelitian secara umum, dan dari situ diambil sampel untuk menyimpulkan secara lebih luas (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh siswa SMP Negeri 3 Lembang, Kabupaten Bandung, pada tahun ajaran 2023/2024, yang mencakup kelas 7 dengan total 431 siswa.

Sampel merupakan sebagian kecil dari keseluruhan populasi yang dipilih sebagai subjek penelitian berdasarkan karakteristik tertentu yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2016). Dalam penentuan sampel, peneliti memberikan kuisioner pretes pertama terhadap kelas 7 dari kelas A sampai kelas K, untuk membuktikan kelas mana yang tingkat religiusitasnya rendah, sehingga akan sama-sama dalam proses perlakuannya. Kemudian akan dipilih dua kelas yang sama-sama memiliki tingkat religiusitas yang rendah untuk dilakukan tahapan penelitian dan perlakuan. Maka dalam hal itu peneliti menentukan kelas 7H sebagai kelas Eksperimen dan kelas E sebagai kelas Kontrol karena kedua kelas memiliki tingkat religiusitas yang sama sama rendah.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sarana atau teknik yang digunakan menganalisis dan menghitung kejadian sosial yang menjadi fokus pembahasan, terutama dalam konteks pengukuran variabel-variabel tertentu. (Fenti, 2020). Dalam pendekatan penelitian kuantitatif ini menggunakan beberapa instrumen, yaitu materi ajar, kuesioner, observasi dan dokumentasi.

3.4.1. Kuesioner/Angket

Kuesioner adalah salah satu cara dalam proses pengumpulan data yang berupa memberikan seperangkat pertanyaan atau dilakukan dengan cara tertulis kepada responden untuk dijawab (Fenti, 2020). Prinsip-prinsip dalam penulisan angket meliputi pemilihan dan tujuan pertanyaan, kejelasan bahasa, variasi tipe dan format pertanyaan, menghindari pengulangan, menyesuaikan dengan ingatan responden, menghindari pengarah jawaban, mengatur panjang dan urutan pertanyaan, prinsip pengukuran yang konsisten, serta tampilan fisik angket yang teratur dan

mudah dipahami. Prosedur kuesioner atau angket melibatkan merumuskan tujuan yang ingin dicapai melalui kuesioner, mengidentifikasi variabel yang akan diselidiki, mengurai setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih terperinci dan spesifik, menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, serta menetapkan teknik analisis yang akan digunakan. Dalam penyusunan kuesioner kematangan beragama ini menggunakan “*Skala Likert*” untuk mengukur kematangan beragama siswa dalam pengaruh perlakuan yang dilakukan. Alternatif jawaban *skala likert* diberikan sekoar sebagai berikut:

1 =S	= Selalu	skor = 5
2=SR	=Sering	skor= 4
3=KD	=Terkadang	skor= 3
4=JR	=Jarang	skor=2
5=TP	=Tidak Pernah	skor=1

Adapun dalam penentuan skor pernyataan positif bergerak dari 5 ke 1, sedangkan dalam penentuan skor pernyataan negatif bergerak dari 1-5, dengan uraian sebagai berikut:

Jawaban butir positif

- a. Selalu = 5
- b. Sering = 4
- c. Kadang-kadang =3
- d. Jarang = 2
- e. Tidak pernah = 1

Jawaban butir negatif

- a. Selalu = 1
- b. Sering = 2
- c. Kadang-kadang =3
- d. Jarang = 4
- e. Tidak pernah =5

1) Menyusun item pernyataan angket

Dalam penyusunan angket ini peneliti mengambil angket dari Prof. Dr. Munawar Rahmat, M.Pd. tentunya dengan sedikit perubahan yang dilakukan dalam penyusunan kalimat agar mudah dipahami oleh siswa

SMP, angket ini disusun dalam 50 pernyataan yang memuat pernyataan negatif dan juga positif

2) Mengonsultasikan instrumen

Melakukan validasi ulang kepada dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2

3) Melakukan expert judgment

Dengan cara meminta pendapat dan masukan terhadap kelayakan instrumen untuk digunakan dan diberikan kepada anak SMP kepada para ahli, adapun jumlah ahli yang menilai yaitu:

- a. Dr. Agus Fakhruddin, M.Pd.
- b. Dr. Wawan Hermawan, M.Pd.

4) Indikator Penelitian

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki dua unsur yang saling berkaitan dengan indikator yang lainnya, sehingga peneliti merumuskannya sebagai berikut:

- a. Indikator kematangan beragama meliputi: bertaqwa kepada Allah dan menaati perintah Rasulullah, senantiasa mengingat Allah, senantiasa menyembah Allah, peduli terhadap lingkungan, Mencintai sesama makhluk Allah, senantiasa mencari ilmu tentang Allah
- b. Indikator religiusitas siswa meliputi: beriman kepada Allah dan Rasulullah, disiplin diri, tanggung jawab, sikap rendah hati, tatakrama dan kejujuran.

5) Melakukan uji coba instrumen

Uji coba instrumen ini dilakukan kepada siswa di luar dari target penelitian,

Uji coba ini dilakukan di SMPN 3 Lembang dengan jumlah 32 responden.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Kematangan Beragama Dan Religiusitas

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Item		Jumlah
				Positif	Negatif	
Variabel Aktif Kematangan	Al-Faqir (Tadhorrु'an wa khifatan)	Bertaqwa kepada Allah dan menaati perintah Rasulullah		1, 3, 6,	2, 4,	5

Beragama dan Religiusitas	Zikir dan Zahid	Senantiasa Mengingat Allah	<i>Likert</i>	29,	15, 17,	3
	Abid	Senantiasa Menyembah Allah		11, 20,	12,	3
	Kepedulian Sosial	Peduli terhadap lingkungan		38, 48,	23, 39, 42, 43,	6
	Cinta Damai dan Toleran	Mencintai sesama makhluk ciptaan Allah		31, 36,	37, 49, 50	5
	Salik	Senantiasa mencari ilmu tentang Allah		33, 40, 45, 46,	35, 41, 47,	7
	Keimanan	Beiman kepada Allah Swt dan Rasulullah		7, 8, 9,	5, 10	5
	Akhlak	Disiplin diri		19,	34	2
		Tanggung jawab		13, 26,	30	3
		Sikap rendah hati		24,	14, 25,	3
		Tata krama		16, 18,	21, 22, 32	5
	Kejujuran	28,	27, 44,	3		

3.4.2. Observasi

Observasi adalah salah satu metode untuk mengumpulkan data dalam penelitian dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan (Ungguh, 2014). Melalui observasi ini, diharapkan peneliti dapat lebih memahami konteks data dalam situasi sosial yang sesungguhnya. Pengalaman langsung ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi dan memahami dengan lebih baik hal-hal yang terjadi di lapangan, baik kekurangan maupun kelebihan, serta fenomena-fenomena yang muncul. Objek dari observasi ini mencakup tiga aspek, yaitu lokasi, siswa, dan kegiatan siswa selama berada di sekolah. (Fenti, 2020).

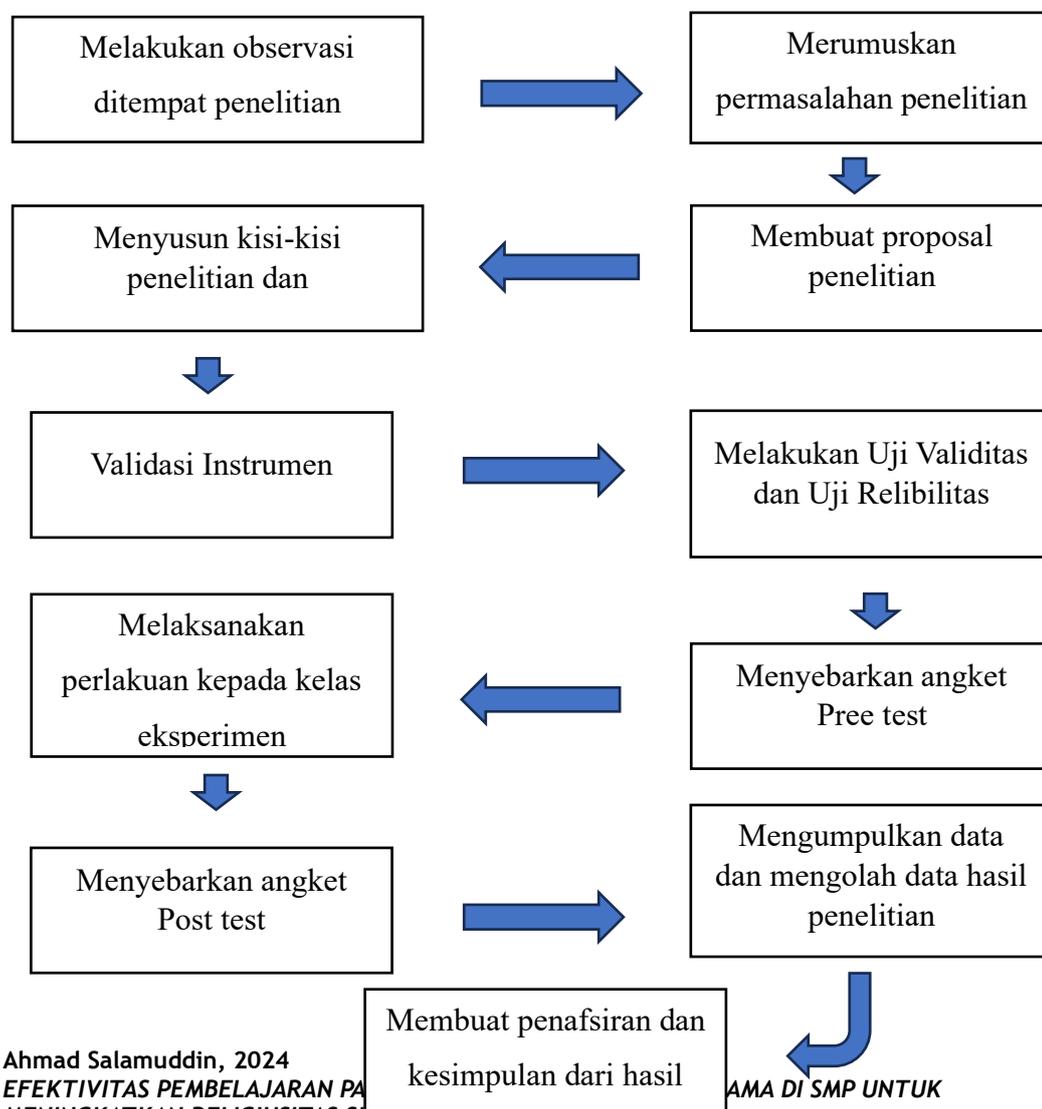
3.4.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan mencatat peristiwa yang telah terjadi di masa lalu, baik dalam bentuk teks, gambar, maupun karya monumental yang ada di lokasi penelitian. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti autentik yang mendukung proses penelitian dengan menyediakan informasi tentang konteks historis atau situasi yang relevan. (Zaenal Arifin, 2011).

3.5. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah bagaimana proses penelitian dilakukan atau dengan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses penelitian dan pengumpulan data, yang dilakukan dari sebelum penelitian dilaksanakan sampai penelitian selesai terlaksana. Secara umum prosedurnya yaitu:

Gambar 3. 1 Langkah-Langkah Penelitian



3.6. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang telah diajukan. Tujuan dari analisis data adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Proses analisis data mencakup langkah-langkah seperti mengeksplorasi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, serta menggunakan perangkat lunak seperti SPSS untuk menginterpretasi hasilnya.

1. Uji Validitas

Pentingnya uji validitas instrumen terletak pada kebutuhan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat mengukur dengan akurat apa yang dimaksudkan dalam penelitian. Dengan melakukan uji validitas dan reabilitas, instrumen dianggap valid jika mampu secara tepat mengungkapkan data dari variabel yang ditetapkan, sehingga hasil yang diperoleh dapat mencerminkan keadaan sebenarnya dari objek penelitian. Untuk menganalisis uji validitas ini menggunakan aplikasi SPSS dengan menggunakan rumus.

Adapun rumus untuk mengukur uji validitas sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien antara Variabel Aktif dan Atribut

n : Jumlah sampel

X : Jumlah Skor item

Y : Jumlah skor total Distribusi/tabel

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau drop out

Uji validitas dilakukan terhadap 32 responden dengan 50 pertanyaan mengenai religiusitas dan kematangan beragama, selanjutnya pengambilan keputusan pada setiap pertanyaan dapat dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai r tabel.

Tabel 3. 3 Uji Validitas Instrumen Pertanyaan Religiusitas dan Kematangan Beragama

Butir Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Butir 1	0,3432	0,349 (Nilai r tabel)	Valid
Butir 2	0,3767		Valid
Butir 3	0,0412		Tidak Valid
Butir 4	0,3877		Valid
Butir 5	0,3643		Valid
Butir 6	0,5828		Valid
Butir 7	0,4984		Valid
Butir 8	0,2150		Valid
Butir 9	0,3783		Valid
Butir 10	0,5508		Valid
Butir 11	0,5638		Valid
Butir 12	0,2050		Valid
Butir 13	0,6377		Valid
Butir 14	0,2366		valid
Butir 15	0,3589		Valid
Butir 16	0,1695		Valid
Butir 17	0,3565		Valid
Butir 18	0,4899		Valid
Butir 19	0,2492		Valid
Butir 20	0,4890		Valid
Butir 21	0,3593		Valid
Butir 22	0,3877		Valid
Butir 23	0,0932		Tidak Valid
Butir 24	0,4388		Valid
Butir 25	0,1339		Valid
Butir 26	0,3192		Valid
Butir 27	0,6276		Valid

Butir 28	0,3648		Valid
Butir 29	0,1683		Valid
Butir 30	0,2775		Valid
Butir 31	0,3420		Valid
Butir 32	0,3921		Valid
Butir 33	0,4439		Valid
Butir 34	0,5573		Valid
Butir 35	0,2589		Valid
Butir 36	0,4617		Valid
Butir 37	0,1792		Valid
Butir 38	0,6701		Valid
Butir 39	0,2642		Valid
Butir 40	0,4406		Valid
Butir 41	0,0722		Valid
Butir 42	0,1080		Valid
Butir 43	0,5290		Valid
Butir 44	0,5200		Valid
Butir 45	0,2148		Valid
Butir 46	0,1387		Valid
Butir 47	0,3765		Valid
Butir 48	0,6657		Valid
Butir 49	0,6208		Valid
Butir 50	0,6125		Valid

Berdasarkan Tabel 3.4 di atas, untuk nilai r tabel 3,49 dan angka tersebut diperoleh dari nilai signifikansi 0,05 dengan uji satu sisi dengan jumlah sampel responden sebanyak 32 responden. Selanjutnya apabila nilai r hitung keseluruhan butir pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,349 maka butir pertanyaan dinyatakan valid, untuk mengambil keputusan valid menggunakan penelitian yang tidak ideal yakni selama nilai r hitung tidak kurang dari 0,05 maka dianggap valid adapun butir pertanyaan yang valid sebanyak 48 butir pertanyaan yaitu butir 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28,

29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50. Sedangkan item yang tidak valid yaitu 2 dan 23, untuk item pernyataan butir 2 dihilangkan dan butir 23 diperbaiki pertanyaan dan di ikut sertakan dalam proses analisis berikutnya.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu metode untuk menunjukkan seberapa dapat diandalkan hasil penggunaan suatu alat ukur. Keberhasilan pengukuran harus mencerminkan tingkat konsistensi atau keandalan alat ukur tersebut. Adapun dalam menunjukkan tingkat tinggi rendahnya secara empirik dapat dilihat dari nilai yang disebut koefisien reliabilitas. Adapun dalam penerapannya menggunakan koefisien nilai *Cronbach Alpha*

1. Alpha > 0,90 dinyatakan reliabilitas sempurna
2. Alpha 0,70-0,90 dinyatakan reliabel tinggi
3. Alpha 0,50-0,70 dinyatakan reliabel moderat
4. Alpha < 0,50 dinyatakan reliabel rendah

Tabel 3. 4 Uji Alpha Untuk Variabel Religiusitas dan Kematangan Beragama

No	Variabel	Koefisien <i>Alpha</i>	Keterangan
1.	Religiusitas dan kematangan beragama	0,83849431	<i>Reliable</i>

Pada tabel 3.5. pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan alat ukur nilai *Crombasch Alpha* dengan skor Alpha 0,70 dan mendapatkan skor nilai koefisien *alpha* sebesar 0,83849431. Dengan demikian nilai koefisien *alpha* > dari koefisien korelasi 0,349 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pernyataan pada kuesioner tersebut dapat dinyatakan reliabel

3. Uji Homogenitas

Setelah memastikan kedua sampel penelitian memiliki distribusi normal, langkah berikutnya adalah mengevaluasi homogenitas datanya. Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah data tersebut memiliki tingkat keseragaman atau tidak. Peneliti menggunakan One Way ANOVA (Analysis Of Variance) dalam

perangkat lunak statistik SPSS untuk menganalisis tabel ANOVA, dengan ketentuan:

H₀: Variansi kedua populasi homogeny

H₁: Variansi kedua populasi tidak homogeny

Jika probalitas > tabel 0,05 maka H₀ diterima

Jika probalitas < tabel 0,05 maka H₁ ditolak

Adapun rumus One Way ANOVA (Analysis Of Variance) adalah sebagai berikut:

Source of variation	Sum of Squares	Degrees of Freedom	Mean Squares (MS)	F
Within	$SSW = \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^l (x - \bar{x}_i)^2$	$df_w = k - 1$	$MSW = \frac{SSW}{df_w}$	$F = \frac{MSB}{MSW}$
Between	$SSB = \sum_{i=1}^k (x - \bar{x}_i)^2$	$df_b = n - k$	$MSB = \frac{SSB}{df_b}$	
Total	$SST = \sum_{i=1}^n (x - \bar{x}_i)^2$	$df_t = n - 1$		

Keterangan:

F : Koefisien Anova

MSB : Rata-rata jumlah kuadrat antar kelompok

MSW : Jumlah rata-rata kuadrat dalam kelompok

MSE : Jumlah rata-rata kuadrat karena kesalahan

SST : Jumlah total kuadrat

P : Jumlah populasi

N : Jumlah sampel dalam suatu populasi

SSW : Jumlah kuadrat dalam grup

SSB : Jumlah Kuadrat antar kelompok

SSE : Jumlah kuadrat karena kesalahan

S : Simpangan baku sampel

N : Jumlah total observasi

Tabel 3. 5 Hasil Uji Homogen Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

Pre Test

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,174	1	68	,678

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai sig 0,678 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen dinyatakan homogen, artinya kedua kelas memiliki nilai tingkat religiusitas yang sama. Untuk memperkuat uji homogenitas penulis melakukan Uji ANOVA sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Uji ANOVA

ANOVA

Pre Test

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	365,714	1	365,714	1,248	,268
Within Groups	19934,571	68	293,155		
Total	20300,286	69			

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai sig 0,268 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen dinyatakan homogen, artinya kedua kelas memiliki nilai tingkat religiusitas yang sama.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Independet Samples test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pre Test	Equal variances assumed	,174	,678	1,117	68	,268	4,571	4,093	-3,596	12,739
	Equal variances not assumed			1,117	67,869	,268	4,571	4,093	-3,596	12,739

Ahmad Salamuddin, 2024

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI BERBASIS KEMATANGAN BERAGAMA DI SMP UNTUK MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika dinilai dari tabel 3.7. dapat dilihat bahwa nilai sig 0,268 lebih besar dari 0,05 maka kedua kelas dinyatakan homogen atau sama dalam tingkat religiusitasnya.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji Independent Sample T-Test dan paired Samples T-Test. Uji Independent Sample T-Test untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua kelas yang berbeda, yaitu kelas kontrol dan kelas Eksperimen. Uji Paired Sample t-Test bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh penerapan pembelajaran PAI berbasis kematangan beragama dalam meningkatkan religiusitas siswa pada kelas eksperimen.. Adapun uji hipotesis dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dengan menggunakan rumus.

Adapun rumus independeent sample T-Test sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{\alpha - \mu_0}{s / \sqrt{n}}$$

Keterangan :

t : nilai t hitung

α : rata-rata sample

μ : nilai parameter

s : standar deviasi sample

n : jumlah sample

Pengambilan keputusan dalam uji paired sample T-test dapat mengacu pada dua hal, yaitu:

Jika nilai sigfikasi < 0,05 maka variabel Aktif berpengaruh terhadap variabel Atribut

Jika nilai sigfikansi > 0,05 maka variabel Aktif tidak berpengaruh terhadap variabel Atribut

5. Uji N-Gain

Uji N-Gain (normalized gain) atau disebut juga sebagai peningkatan dalam normalisasi ke efektivitasan, yaitu alat ukur yang sering digunakan dalam menghitung atau mengukur itngkat efektivitas pembelajaran atau untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diperlakukan treatment (Oktavia, 2019).

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$N-Gain = \frac{\text{skor post test} - \text{skor pre test}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Adapun skor ketentuan nilai N-Gain adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Kriteria Gain

N-Gain	Interpretasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sedangkan untuk melihat ketentuan tingkat religiusitas siswa mengacu pada tabel berikut:

Tabel 3. 9 Kategori Tafsiran Tingkat Religiusitas

Persentase (%)	Tafsiran
0-1	Rendah Bawah
1,01-1,59	Rendah Atas
2,59-2,9	Sedang Bawah
3-3,59	Sedang Atas
3,59-4	Tinggi